

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustafa, 2007). Guru adalah orang yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya disekolah, selain itu guru juga merupakan sosok yang memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Suyanto, 2015). Betapa baiknya kurikulum yang dirancang oleh ahli dengan ketersediaan alat dan biaya yang memadai pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Usman, 2011).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jika melihat guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka dalam menjalankan profesinya itu tentu saja tidak mudah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Namun, kenyataannya di sekolah saat ini banyak guru yang masih mengajar tanpa persiapan yang matang dan minim kompetensi pedagogik sehingga belum bisa meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan keberhasilan pendidikan (Helmawati, 2016). Faktanya, fenomena yang terjadi pada guru di sekolah berupa penguasaan materi dan menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton dan kebanyakan para guru di sekolah memiliki kebiasaan menggunakan perangkat

pelaksanaan pembelajaran secara turun temurun tanpa melakukan pembaruan. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki jam mengajar yang terlalu padat khususnya guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik karena telah diberlakukannya jumlah jam mengajar dalam satu minggu berdasarkan PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Profesi dan Tambahan Penghasilan bagi Guru PNS, beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu untuk mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan sertifikat pendidik yang dimilikinya. Seharusnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik lebih menguasai materi dan lebih baik lagi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena telah diakui sebagai pendidik yang profesional.

Sebagai pendidik yang profesional, seorang guru harus bisa mengembangkan proses cara mengajarnya di kelas serta mengasah kemampuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), salah satunya dengan memahami *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Menurut Dariyo (2013), PCK terdiri dari dua komponen yang saling berhubungan, yaitu *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK). Menurut Chen dan Fang (2013), PK merupakan cara atau proses mengajar serta meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran serta pembelajaran siswa, sedangkan CK menurut Etikna (2010), CK meliputi penguasaan materi, konten atau isi dari bahan ajar yang akan disampaikan.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) perlu dan menarik untuk diteliti karena penggunaannya merupakan suatu tantangan bagi seorang guru terhadap profesionalitas yang dimilikinya. Menurut Herlanti (2011), PCK merupakan pengembangan pengetahuan yang dapat dikembangkan guru sepanjang waktu melalui pengalaman mengajar dan bagaimana mengerjakan suatu materi dengan aneka cara agar siswa mampu mendapatkan kekayaan pemahaman. Pemahaman konten yang berupa materi biologi dan strategi pembelajaran harus dikuasai guru agar menjadi guru yang terampil. Selain menjadi guru Biologi yang terampil juga harus bisa memberikan pembelajaran secara efektif, dengan memiliki

kemampuan khusus untuk memadukan pengetahuan materi Biologi, kurikulum, belajar, pengajaran, dan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), bahwa kemampuan PCK guru biologi SMA Negeri Se-Surakarta yang meliputi CK dan PK dapat dikatakan baik. Namun, CK dari guru biologi SMA Negeri Se-Surakarta mendapatkan hasil yang paling rendah jika dibandingkan dengan PK dan PCK. Hal ini yang mendasari untuk melakukan penelitian analisis kemampuan PCK guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan yang meliputi PK dan CK dari masing-masing guru. Penelitian dilakukan di jenjang SMP karena pada penelitian sebelumnya di kota Surakarta telah diteliti untuk analisis kemampuan PCK guru Biologi untuk jenjang SMA.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan kemampuan PCK yang perlu dimiliki guru dan calon guru dalam pembelajaran maka dilakukan penelitian tentang kemampuan PCK yang dimiliki oleh guru dengan judul “Analisis Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun ajaran 2016/2017”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian : Guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan tahun ajaran 2016/2017.
2. Objek penelitian : Kemampuan *Paedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan dalam menyusun RPP tahun ajaran 2016/2017.
3. Parameter :
 - a. Kemampuan *Content Knowledge* (CK), yang meliputi : keluasan materi, kedalaman materi, kesesuaian materi, serta pengembangan materi.
 - b. Kemampuan *Pedagogical Knowledge* (PK), yang meliputi : pengetahuan strategi pembelajaran, pengetahuan media pembelajaran, dan pengetahuan evaluasi pembelajaran yangb dipilih untuk mengajar.

- c. Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), yang dapat dilihat dari kesesuaian antara materi dengan strategi, media dan evaluasi yang ada dalam RPP buatan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana hasil kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun Ajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Magetan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan lebih lanjut bagi guru tentang kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta sebagai bahan evaluasi bagi guru dan peneliti dalam pembelajaran.
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada calon guru maupun sebagai rujukan bahan penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya.